

Sinergi Manajemen Sekolah dan Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Kajian Teoretis dan Implementatif

***¹Hasim Rosadi, ²Lilisma Isdawati, ³Zikrillah**

^{1,2,3}Universitas Islam Mamba'ul Ulum Jambi, Indonesia

*hasimrosadi@gmail.com

Abstract:

This article aims to analyze the integration between school management and Islamic leadership in efforts to improve educational quality. The study employs a descriptive qualitative approach based on literature review, examining modern educational management theories and the values of leadership in Islam. The findings indicate that the synergy between effective management principles and Islamic leadership—rooted in spiritual and moral values—can create educational institutions that are excellent, character-driven, and relevant to contemporary challenges. The application of Islamic value-based management encompasses the processes of planning, organizing, implementation, and supervision founded on honesty, trustworthiness, responsibility, and justice. Meanwhile, Islamic leadership emphasizes role modeling, service, and the development of the potential of all members of the school community. The collaboration between these two dimensions forms a crucial foundation for building sustainable quality in Islamic education.

Keywords: *school management, islamic leadership, quality of education*

Abstrak:

Manajemen sekolah dan kepemimpinan Islami merupakan dua aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis keterpaduan antara manajemen sekolah dan kepemimpinan Islami dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka, dengan menelaah teori-teori manajemen pendidikan modern dan nilai-nilai kepemimpinan dalam Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa sinergi antara prinsip-prinsip manajemen yang efektif dan kepemimpinan Islami yang berorientasi pada nilai spiritual dan moral dapat menciptakan lembaga pendidikan yang unggul, berkarakter, dan relevan dengan tuntutan zaman. Penerapan manajemen berbasis nilai Islam mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berlandaskan kejujuran, amanah, tanggung jawab, serta keadilan. Sementara itu, kepemimpinan Islami menekankan keteladanan, pelayanan, dan pengembangan potensi seluruh warga sekolah. Kolaborasi antara keduanya menjadi fondasi penting dalam membangun mutu pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *management sekolah, kepemimpinan Islami, Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan multidimensional, melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen paling krusial dalam penyelenggaraan pendidikan adalah manajemen sekolah dan kepemimpinan. Manajemen sekolah berfungsi sebagai sistem penggerak yang mengatur sumber daya agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, sedangkan kepemimpinan berperan dalam mengarahkan, memotivasi, serta menginspirasi seluruh warga sekolah untuk bergerak dalam satu visi yang sama (Mulyasa, 2018).

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen dan kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Kepemimpinan Islami mengandung nilai-nilai universal seperti keadilan, kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan pelayanan, yang menjadi dasar bagi seluruh proses pengambilan keputusan dan tindakan dalam organisasi pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menciptakan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam serta memastikan seluruh elemen sekolah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan (Daulay, 2021).

Tantangan pendidikan di era modern semakin kompleks, seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Sekolah Islam perlu memiliki sistem manajemen yang adaptif serta kepemimpinan yang visioner untuk menghadapi perubahan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara prinsip manajemen modern dan nilai-nilai kepemimpinan Islami agar lembaga pendidikan mampu berkembang secara berkelanjutan dan kompetitif. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana sinergi antara manajemen sekolah dan kepemimpinan Islami dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan teoretis dan implementatif.

Kajian Teori

Kajian teori ini membahas dua aspek utama, yaitu manajemen pendidikan dan kepemimpinan Islami. Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Terry, 2017). Sementara kepemimpinan Islami adalah kemampuan mengarahkan, memotivasi, dan membimbing bawahan berdasarkan nilai-nilai Islam (Robbins & Judge, 2019).

Menurut Fayol, fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam konteks pendidikan, fungsi ini mencakup penyusunan

kurikulum, pengelolaan guru dan tenaga kependidikan, pemanfaatan sarana prasarana, serta pengawasan terhadap proses belajar mengajar. Penerapan fungsi manajemen secara efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mutu hasil pendidikan (Mulyasa, 2018).

Kepemimpinan dalam Islam menekankan keseimbangan antara kompetensi profesional dan moral. Pemimpin yang ideal bukan hanya memiliki kemampuan manajerial, tetapi juga integritas spiritual dan tanggung jawab sosial. Dalam lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan yang kuat mampu menciptakan iklim pembelajaran yang harmonis dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk berprestasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik terkait manajemen pendidikan dan kepemimpinan Islami. Analisis dilakukan dengan mengkaji teori-teori yang relevan dan menginterpretasikan keterkaitan antara konsep manajemen dan kepemimpinan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinergi antara manajemen sekolah dan kepemimpinan Islami merupakan faktor penentu utama dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan bermakna. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kedua elemen ini tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi dan menguatkan. Manajemen sekolah berperan dalam mengatur, mengoordinasikan, serta mengoptimalkan seluruh sumber daya pendidikan agar berjalan secara efisien dan sistematis, sementara kepemimpinan Islami memberikan arah moral, nilai spiritual, dan keteladanan yang menjadi roh dari proses pendidikan itu sendiri.

Kepala sekolah dalam hal ini berfungsi ganda, yaitu sebagai manajer sekaligus pemimpin. Sebagai manajer, ia bertanggung jawab atas pengelolaan semua komponen sekolah —mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menumbuhkan semangat kebersamaan, menanamkan nilai-nilai keislaman, serta menjadi teladan moral bagi guru, staf, dan siswa. Efektivitas lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan visi pendidikan Islam dengan strategi manajerial modern yang efisien dan relevan dengan perkembangan zaman.

Strategi pengelolaan sekolah Islami mencakup berbagai aspek, antara lain perencanaan program pendidikan yang kontekstual, pengelolaan sumber daya manusia yang produktif dan berkarakter, serta pembentukan budaya sekolah (school culture) yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Budaya sekolah menjadi fondasi penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan berorientasi pada akhlakul karimah.

1. Aspek Perencanaan

Dalam aspek perencanaan (planning), manajemen Islami menekankan pentingnya penyusunan rencana strategis (strategic planning) yang berpijak pada nilai moral, etika, dan keadilan. Rencana pendidikan yang baik harus memperhatikan kebutuhan peserta didik secara holistik—baik akademik, sosial, maupun spiritual. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa visi dan misi lembaga tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan integritas peserta didik.

Proses perencanaan dalam perspektif Islam juga mengandung nilai istikarah dan musyawarah, artinya setiap keputusan penting sebaiknya didasarkan pada pertimbangan rasional dan spiritual sekaligus. Dengan demikian, setiap program yang dijalankan bukan hanya efisien secara administratif, tetapi juga membawa keberkahan dan kemaslahatan bagi seluruh warga sekolah.

2. Aspek Pengorganisasian

Dalam aspek pengorganisasian (organizing), kepala sekolah perlu membangun struktur organisasi yang partisipatif dan kolaboratif. Struktur yang partisipatif mendorong setiap guru, staf, bahkan siswa untuk merasa memiliki tanggung jawab yang sama terhadap kemajuan sekolah. Setiap individu diposisikan bukan sekadar pelaksana kebijakan, tetapi sebagai kontributor aktif dalam mencapai tujuan lembaga.

Pendekatan kolaboratif dalam manajemen Islami didasarkan pada semangat ukhuwah (persaudaraan) dan tanggung jawab kolektif. Dalam praktiknya, kepala sekolah perlu mengembangkan mekanisme komunikasi terbuka, forum diskusi rutin, serta sistem delegasi tugas yang jelas agar setiap bagian organisasi berjalan harmonis tanpa tumpang tindih kewenangan. Struktur organisasi yang sehat akan memperkuat efisiensi kerja dan menumbuhkan rasa saling percaya di antara warga sekolah.

3. Aspek Pelaksanaan

Dalam aspek pelaksanaan (actuating), penerapan prinsip kepemimpinan Islami menjadi kunci utama. Nilai-nilai seperti keadilan (adl), amanah (trustworthiness), ikhlas (sincerity), dan

pelayanan (service) harus mewarnai setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh pemimpin sekolah. Kepala sekolah yang adil akan memperlakukan semua guru dan siswa tanpa diskriminasi, sementara sikap amanah mencerminkan integritas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Pelaksanaan program pendidikan dalam bingkai kepemimpinan Islami juga mengutamakan pendekatan humanistik dan spiritual, di mana hubungan antara pimpinan dan bawahan tidak bersifat hierarkis semata, tetapi dibangun di atas rasa hormat dan saling menghargai. Pemimpin yang menempatkan dirinya sebagai pelayan umat (khadimul ummah) akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, produktif, dan penuh motivasi.

4. Aspek Pengawasan

Aspek pengawasan (controlling) dalam manajemen Islami menekankan pada evaluasi yang transparan, konstruktif, dan penuh hikmah. Evaluasi bukan dimaksudkan untuk mencari kesalahan, tetapi sebagai proses pembelajaran bersama guna memperbaiki dan meningkatkan mutu kerja. Kepala sekolah sebagai pengawas utama harus mampu menyeimbangkan antara ketegasan dan kebijaksanaan dalam memberikan penilaian.

Selain itu, pengawasan dalam perspektif Islam juga bersifat internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan melalui introspeksi diri (muhasabah) terhadap kinerja dan keputusan yang telah diambil, sementara pengawasan eksternal dilakukan melalui mekanisme umpan balik dari guru, siswa, dan masyarakat. Dengan sistem pengawasan yang baik, setiap kegiatan pendidikan akan tetap berada pada jalur visi dan misi sekolah.

Kepemimpinan sebagai Keteladanan

Kepemimpinan Islami tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga edukatif dan inspiratif. Seorang kepala sekolah harus menjadi uswah hasanah, teladan moral dan profesional bagi seluruh warga sekolah. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati harus tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Keteladanan tersebut akan menumbuhkan rasa hormat, kepercayaan, dan loyalitas dari guru serta siswa.

Pemimpin yang memiliki karakter spiritual yang kuat akan mampu menumbuhkan semangat kerja yang ikhlas dan rasa pengabdian yang tinggi di lingkungan sekolah. Ia tidak hanya mengatur, tetapi juga membimbing dan mengarahkan dengan kasih sayang. Kepemimpinan seperti ini menciptakan budaya kerja yang tidak berorientasi pada kekuasaan, melainkan pada pelayanan dan pemberdayaan.

Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Sekolah

Implementasi manajemen berbasis nilai Islam di sekolah mencakup berbagai strategi komprehensif, antara lain:

1. Pembinaan profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan spiritual.
2. Pemberdayaan siswa melalui kegiatan keagamaan, sosial, dan kepemimpinan agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak dan bertanggung jawab.
3. Penguatan komunikasi dan kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan dukungan moral dan material terhadap program pendidikan.
4. Penerapan budaya mutu (quality culture) berbasis nilai-nilai Islam yang menekankan pada kerja ikhlas, disiplin, dan tanggung jawab bersama. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, lembaga pendidikan Islam akan mampu menciptakan sistem yang holistik dan berkelanjutan, di mana mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari perilaku, akhlak, dan kontribusi sosial peserta didik.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa manajemen sekolah yang terintegrasi dengan kepemimpinan Islami akan menghasilkan lembaga pendidikan yang unggul, bermartabat, dan bernilai spiritual tinggi. Sinergi keduanya merupakan pondasi kokoh dalam membangun mutu pendidikan yang tidak hanya menyiapkan generasi cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, beretika, dan berjiwa pengabdian.

SIMPULAN

Manajemen sekolah dan kepemimpinan Islami merupakan dua elemen yang saling melengkapi dalam membangun mutu pendidikan yang berkarakter. Manajemen sekolah berfokus pada pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, sedangkan kepemimpinan Islami menekankan pada nilai moral, spiritual, dan tanggung jawab sosial. Sinergi antara keduanya menghasilkan lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Rekomendasi bagi para pemimpin sekolah Islam adalah mengembangkan gaya kepemimpinan yang partisipatif dan berbasis nilai-nilai keislaman, memperkuat sistem manajemen berbasis data, serta membangun budaya mutu yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus beradaptasi dengan tantangan global tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai dasarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, H. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Terry, G. R. (2017). *Principles of Management*. Homewood, IL: Irwin.
- Sagala, S. (2020). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Husaini, I. (2021). *Kepemimpinan Islami dalam Dunia Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nawawi, H. (2019). *Manajemen Strategik Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahman, A. (2023). Transformasi Manajemen Sekolah Berbasis Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–59.
- Fauzi, A. (2022). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 112–124.